

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang prosedur penelitian kualitatif yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, validitas data dan reflektivitas penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan desain penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner mengenai tantangan, kesulitan, serta stress akademik yang dialami para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab untuk dieksplorasi lebih lanjut bagaimana dinamika *academic buoyancy* mereka ditinjau dari dimensi-dimensi *academic buoyancy*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara *in-depth*, serta dokumentasi berupa catatan harian atau *journalling*.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Mahasiswa yang akan menjadi partisipan adalah para mahasiswa tahun 2022/2023 yang telah melewati tahun pertama. Adapun jumlah partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini yaitu dua mahasiswa dan tiga mahasiswi yang terpilih secara purposif. Pemilihan partisipan ini dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan penelitian diambil dari hasil kuesioner penelitian *preliminary* mengenai tantangan, kesulitan, dan stress akademik mahasiswa. Adapun kriteria tersebut seperti banyaknya jumlah tantangan, kesulitan, stress akademik yang dipilih oleh para partisipan. Kemudian peneliti juga mengidentifikasi ciri khas dari masing-masing partisipan yang terpilih. Selain itu, peneliti memilih partisipan berdasarkan skala poin kesulitan yang dialami oleh para partisipan dimulai dari skor 7 hingga 10.

Berikut profil singkat yang berisikan *pseudonym*, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan terakhir para mahasiswa yang telah terpilih menjadi partisipan.

Tabel 3.1 Profil Singkat Para Partisipan

<b><i>Pseudonym</i></b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan Terakhir</b>
John	Laki-laki	MA
Muz	Laki-laki	Pesantren
Mufly	Perempuan	SMA
Sha	Perempuan	SMA
Firhan	Laki-laki	SMA

Tabel 3.2 Matriks Tabel Partisipan yang Terpilih Berdasarkan Tantangan, Kesulitan, Stress, dan Skala Tingkat Kesulitan Akademik

	John	Muz	Mufly	Sha	Firhan
Tantangan	1) Pengelolaan waktu 2) Perubahan lingkungan	1) Pengelolaan waktu 2) Perubahan lingkungan 3) Pencarian teman 4) Perubahan cara belajar	1) Pengelolaan waktu 2) Perubahan cara belajar	1) Pengelolaan waktu 2) Perubahan lingkungan 3) Pencarian teman 4) Perubahan cara belajar 5) Lainnya: pelajaran yang belum pernah diajarkan	1) Pencarian teman 2) Perubahan cara belajar
Kesulitan	1) Penguasaan materi 2) Membagi waktu 3) Aktivitas belajar di kelas	1) Penguasaan materi 2) Membagi waktu 3) Pengerjaan tugas 4) Aktivitas belajar di kelas 5) Lainnya: godaan teman	1) Penguasaan materi 2) Membagi waktu 3) Pengerjaan tugas 4) Aktivitas belajar di kelas	1) Penguasaan materi 2) Pengerjaan tugas 3) Aktivitas belajar di kelas	1) Penguasaan materi 2) Pengerjaan tugas 3) Aktivitas belajar di kelas 4) Lainnya: malas
Stress	1) Lainnya: himpunan dan jurusan	1) Tuntutan dari dosen 2) Tugas perkuliahan 3) Aktivitas belajar 4) Lainnya: kesehatan mental	1) Tugas perkuliahan	1) Tuntutan dari dosen	1) Tugas perkuliahan 2) Aktivitas belajar
Skala tingkat kesulitan yang dialami	8	8	10	7	7

Setiap partisipan memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Partisipan John memiliki latar belakang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki kecenderungan stress pada tuntutan himpunan dan jurusan. Selain itu ia memberikan skor pada skala tingkat kesulitan yang dialami cukup tinggi, yakni sebesar 8.

Partisipan Muz dengan latar belakang pendidikan terakhir dari pesantren menyebutkan semua opsi kesulitan mulai dari penguasaan materi hingga salah satu kesulitan lain yang dialaminya, yakni godaan teman seperti adanya hasutan untuk menunda tugas dan bermalasan dari temannya yang mampu memengaruhi performa akademik Muz. Selain itu, partisipan Muz menyebutkan salah satu pemicu stress yang dialaminya yakni kesehatan mental dengan skor skala kesulitan yang dialami sebesar 8. Kesehatan mental yang dimaksud Muz berdasarkan hasil wawancara adalah adanya *mood* yang tidak stabil, penyebab utama yang sering terjadi adalah adanya beberapa teman Muz yang membuatnya merasa tidak nyaman dengan perilaku mereka. Perilaku ini menunjukkan adanya *judgmental* yang tinggi pada beberapa teman Muz. Ia merasa hal ini kerap kali mengganggu emosi pribadinya yang kemudian hanya ia pendam sendiri. Kondisi ini juga membuatnya mengarah pada *overthinking*, sebagian besar khawatir dengan masa depannya serta tuntutan dari orang tuanya.

Partisipan bernama Mufly dengan latar belakang pendidikan sebelumnya di SMA tidak menyebutkan banyak tantangan yang dialaminya. Namun banyak kesulitan akademik yang Mufly dialami, sehingga membuatnya memberikan nilai skor skala tingkat kesulitan yang dialami paling tinggi, yakni 10.

Partisipan Sha dengan latar belakang pendidikan yang berasal dari salah satu SMA di Bekasi menyebutkan bahwa ia mengalami banyak tantangan yang dihadapinya salah satunya yakni saat menghadapi pelajaran yang belum pernah diajarkan. Ia menyebutkan bahwa tingkat kesulitan yang dialaminya berada pada skor 7.

Sama halnya dengan partisipan Firhan, ia memiliki latar belakang pendidikan berasal dari SMA dan ia menyebutkan kesulitan yang sama dialami seperti Sha. Namun uniknya, ia menambahkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami sendiri

adalah kemalasan yang melandanya. Sehingga membuat ia menyebutkan skala kesulitan yang dialaminya berada pada skor 7.

Dibalik dari semua penjelasan mengenai profil singkat para partisipan di atas, ditemukannya beberapa keunikan yang dimiliki oleh para partisipan sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti para partisipan yang terpilih lebih lanjut.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia lebih tepatnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Program studi ini merupakan program studi terakreditasi A, seperti yang dilansir oleh arab.upi.edu prodi ini merupakan salah satu prodi tertua dan terdepan yang mengajarkan dan mengembangkan pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah profil mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir, pemilihan program studi, dan pengalaman mahasiswa serta proses mereka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan akademik sehari-hari ditinjau dari dimensi-dimensi *academic buoyancy*.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Wawancara**

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth information*) untuk mendapatkan informasi secara detail dan rinci terkait profil dan dinamika *academic buoyancy* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Penyusunan pedoman wawancara dirancang secara terstruktur lalu wawancara ditujukan kepada para partisipan secara rinci.

Wawancara dilakukan lebih dari dua kali untuk keabsahan data. Wawancara pertama dilakukan melalui *zoom* dengan kelima partisipan. Untuk selanjutnya, wawancara dilakukan melalui *zoom* atau *WhatsApp Chat* dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kemudian para partisipan menjawabnya dengan

fitur *voice note* agar mereka mampu menjabarkan serta mendeskripsikan jawaban-jawaban mereka dengan leluasa dan fleksibel.

Peneliti mewawancarai Mufly pertama kali pada tanggal 4 Agustus 2023 secara tatap muka di Gedung PKM. Kemudian wawancara kedua berlanjut pada tanggal 5 September 2023 via *zoom*. Pengecekan data untuk keabsahan dilakukan melalui *WhatsApp Chat* yang dilakukan berturut-turut. Selanjutnya, peneliti mewawancarai Muz pada tanggal 10 Agustus 2023 melalui *zoom*. Wawancara kedua dengan Muz dilakukan pada tanggal 27 September 2023 dan dilakukan juga pengecekan data untuk keabsahan melalui *WhatsApp Chat* berturut-turut. Adapun wawancara John dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 via *zoom*. Kemudian wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 melalui *WhatsApp Chat* sekaligus dengan pengecekan data berturut-turut.

Pada tanggal 12 Agustus 2023, peneliti mewawancarai Sha dan Firhan pertama kalinya dengan waktu yang berbeda. Setelah itu wawancara kedua dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2023 via *WhatsApp Chat* dan melakukan pengecekan data secara berskala. Sementara Firhan, ia tidak membalas kembali pesan peneliti untuk wawancara selanjutnya setelah beberapa kali peneliti melakukan konfirmasi terkait pengecekan data. Maka, wawancara dengan Firhan hanya dilakukan sekali yaitu pada tanggal 12 Agustus 2023. Berikut lampiran pedoman wawancara tertera di bawah ini.

Gambar 3.4.1.1 Lembar Pedoman Wawancara Profil Partisipan

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**  
***ACADEMIC BUOYANCY MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB***

1. Identitas Informan
  - Nama :
  - Umur :
  - Jenis kelamin :
  - Kelas :
  - Latar belakang pendidikan :
2. Pelaksanaan Wawancara
  - Hari :
  - Tanggal :
  - Waktu :
  - Tempat :
3. Pokok Pertanyaan Wawancara
  - Latar belakang mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
    1. Darimana asal sekolah Anda?
    2. Apakah ada pelajaran bahasa Arab di sekolah Anda sebelumnya?
    3. Mengapa Anda memilih jurusan bahasa Arab?
    4. Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab?
  - B. Tantangan dan kesulitan akademik sehari-hari yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
    1. Apa saja tantangan dan kesulitan akademik yang Anda hadapi selama perkuliahan?
    2. Bagaimana performa dan nilai akademik Anda selama perkuliahan?
    3. Ketika mendapatkan tugas atau ujian yang sulit selama perkuliahan, apa yang Anda lakukan?
    4. Bagaimana motivasi belajar Anda selama perkuliahan?
    5. Seberapa sering Anda terlibat dalam aktivitas belajar selama perkuliahan?
    6. Bagaimana pandangan Anda mengenai cara mengajar dosen di kelas?

Gambar 3.4.1.2 Lembar Pedoman Wawancara Ditinjau dari Dimensi-Dimensi

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA**  
**ACADEMIC BUOYANCY MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Dimensi	Indikator	No Item	Pertanyaan
<i>Confidence (Self-Belief)</i>	1. Keyakinan dalam memahami atau mengerjakan tugas dengan baik	1	Sejauh mana Anda yakin dalam menghadapi tantangan akademik sehari-hari?
		2	Bagaimana Anda meyakinkan diri Anda dalam menghadapi tantangan akademik sehari?
<i>Coordination (High Planning)</i>	1. Merencanakan tugas, pekerjaan rumah, dan belajarnya	3	Sejauh mana Anda merencanakan pengerjaan tugas, pekerjaan rumah, dan belajar?
		4	Bagaimana Anda mengatur dalam merencanakan tugas, pekerjaan rumah, dan belajar?
	2. Frekuensi mahasiswa memantau progress mereka saat mengerjakannya	5	Bagaimana Anda melihat progress dari pembelajaran Anda selama ini?
		6	Seberapa sering Anda mengamati perkembangan belajar Anda?
<i>Commitment (High Persistence)</i>	1. Mencari jalan keluar walaupun masalah tersebut sulit atau menantang	7	Bagaimana cara Anda menghadapi tugas dan ujian yang sulit?
		8	Jalan keluar seperti apa yang Anda lakukan ketika mengatasi hal yang sulit atau menantang?
	2. Mengatasi permasalahan akademik	9	Bagaimana cara Anda untuk memahami kesulitan pada tugas, materi, atau ujian?
<i>Composure (Low Anxiety)</i>	1. Merasa gugup ketika memikirkan tugas atau ujian	10	Seberapa gugupkah Anda ketika menghadapi tugas atau ujian yang sulit?
	2. Merasa khawatir ketika mahasiswa tidak mengerjakan tugas atau ujian dengan baik	11	Apakah Anda khawatir akan mengalami kegagalan dalam hal akademik?
		12	Seberapa khawatirkah Anda dalam menghadapi tugas atau ujian yang sulit?
<i>Control (Low Uncertain Control)</i>	1. Menilai ketidakpastian dan menghindari melakukan tugas atau ujian dengan baik	13	Bagaimana upaya Anda dalam mengendalikan kesulitan tugas dan ujian sehari-hari?
		14	Bagaimana cara Anda ketika Anda mengalami atau menghadapi distraksi/pengalihan saat belajar, mengerjakan tugas maupun saat ujian?

### 3.4.2 Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dengan cara mengunjungi tempat penelitian dan mengamati serta mencatat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas partisipan. Observasi dilakukan di dua kelas yang berbeda, yaitu kelas A dan kelas B. Pelaksanaan observasi ini dilakukan hingga tiga kali di masing-masing kelas. Setiap observasi dilaksanakan selama 1 jam 40 menit atau setara dengan dua SKS mata kuliah. Partisipan Sha dan Firhan berada di kelas A, sedangkan partisipan Mufly, John, dan Muz berada di kelas B. Observasi yang dilakukan berulang kali ini merupakan bagian dari triangulasi teknik. Observasi pertama dilakukan untuk mengamati kondisi kelas para partisipan secara holistik seperti: situasi kelas, cara mengajar dosen, interaksi antara mahasiswa dan dosen, interaksi partisipan dengan teman sebayanya, dan aktivitas belajar partisipan. Kemudian, observasi kedua dilakukan untuk mengamati kembali kondisi kelas sekaligus interaksi para partisipan dengan dosen serta melakukan *cross-check* terhadap para partisipan secara lebih rinci. Observasi ketiga atau yang terakhir, secara spesifik dilakukan untuk mengamati para partisipan khususnya dalam aspek aktivitas belajar mahasiswa di kelas, sejauh mana dan seberapa aktif mereka dalam berpartisipasi pada pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada mata kuliah Literasi. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil *polling* dari kelima partisipan yang menganggap mata kuliah tersebut cukup sulit. Namun uniknya, dosen pengampu mata kuliah Literasi merupakan dosen yang cukup menjadi ‘favorit’ bagi kelima partisipan yang dikenal dengan cara mengajarnya yang menyenangkan dan mudah dipahami. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini terlampir dalam lampiran.

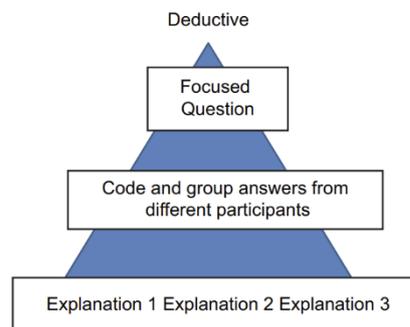
### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan harian dari para partisipan atau disebut juga *journalling*. Pada catatan harian ini, peneliti memberikan lembar *journalling* beserta panduan untuk catatan harian dan para partisipan diminta untuk mengisi lembar tersebut mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, apakah ada kaitannya dengan perkuliahan atau tidak. Kemudian peneliti meminta mereka untuk mendeskripsikan perasaan yang mereka alami saat

menjalani aktivitas sehari-hari tersebut. Pedoman dokumentasi mengenai catatan harian (*journalling*) terlampir dalam lampiran.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deductive analysis*, yang mendasarkan analisis pada teori yang sudah ada (Gale et al., 2013; Vargas-Bianchi, 2020) untuk menampilkan temuan penelitian dari tema yang ditentukan di awal berdasarkan dimensi-dimensi *academic buoyancy*. Dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data empiris dan menganalisisnya dengan berpedoman pada teori yang mendasar untuk kemudian dicari apakah temuan sesuai dengan teori tersebut.



Gambar 3.5 Tahapan *Deductive Analysis* (Ravindran, 2019)

Proses menganalisis data melalui *deductive analysis* ini berawal dari teori yang telah ditentukan yaitu teori dimensi-dimensi *academic buoyancy* (Martin & Mars, 2009) kemudian menurunkan pertanyaan penelitian yang berfokus pada teori tersebut dalam wawancara.

Kemudian tahap selanjutnya menentukan tema-tema utama dari teori yaitu dimensi-dimensi *academic buoyancy* seperti: *confidence*, *coordination*, *commitment*, *composure*, dan *control*. Kemudian jawaban dari para partisipan tersebut melalui wawancara ditranskrip ke dalam sebuah teks, dan menentukan kode dari tema-tema tersebut sebagaimana penjelasan dari tahap berikut ini.

Tabel 3.5.1 Pemberian Kode pada Data Mentah (*Raw Text*)

Transkrip	Kode	Sub Kode
<p>P: hmhhh oke oke. Terus kalo misalnya ini, sekarang tuh, seberapa sering Mufly ngerencanakan pengerjaan tugas atau pr atau belajar?</p> <p>M: kalau sekarang tuh, apa ya. Pas misal ada tugas yang individu, itu tuh <b>diusahain dikerjainnya pas hari itu juga.</b><sup>174</sup> Misal jam 7 itu ada kelas. Terus ada tugas nih, 8.40 kan keluar. Nah terus masuk lagi 8.40 itu</p> <p>M: Nah pas masuk ke kelas 2 itu <b>sambil nunggu dosen</b><sup>175</sup>, Mufly ngerjain dulu gitu. <b>Sambil nunggu. Jadi dari sana, mulai ngatur penugasannya</b><sup>176</sup></p>	<p><sup>174</sup>Usaha mengerjakan tugas</p> <p><sup>175</sup>Menunggu dosen</p> <p><sup>176</sup>Mengatur tugas</p>	<p><sup>174-176</sup>Perencanaan tugas</p>

Kemudian setelah diberi kode yang telah ditentukan, kode tersebut dikategorisasikan ke dalam tema dari teori tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5.2 Pemberian Tema Setelah Pengkodean

Transkrip	Kode	Sub Kode	Tema
<p>P: hmhhh oke oke. Terus kalo misalnya ini, sekarang tuh, seberapa sering Mufly ngerencanakan pengerjaan tugas atau pr atau belajar?</p> <p>M: kalau sekarang tuh, apa ya. Pas misal ada tugas yang individu, itu tuh <b>diusahain dikerjainnya pas hari itu juga.</b><sup>174</sup> Misal jam 7 itu ada kelas. Terus ada tugas nih, 8.40 kan keluar. Nah terus masuk lagi 8.40 itu</p> <p>M: Nah pas masuk ke kelas 2 itu <b>sambil nunggu dosen</b><sup>175</sup>, Mufly ngerjain dulu gitu. <b>Sambil nunggu. Jadi dari sana, mulai ngatur penugasannya</b><sup>176</sup></p>	<p><sup>174</sup>Usaha mengerjakan tugas</p> <p><sup>175</sup>Menunggu dosen</p> <p><sup>176</sup>Mengatur tugas</p>	<p><sup>174-176</sup>Perencanaan tugas</p>	<p>Dimensi <i>Coordination</i></p>

Tahap selanjutnya, yaitu peneliti melakukan analisis dengan memaparkan jawaban-jawaban dari para partisipan, kemudian menginterpretasikan hasil temuan

dengan teori yang telah dipaparkan pada kajian teoretis. Hal ini akan dibahas lebih rinci pada pembahasan di bab IV.

### **3.6 Validitas Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data dari hasil penelitian, peneliti berusaha membuktikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk keabsahan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu:

#### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi metode.

##### **3.6.1.1 Triangulasi Metode**

Peneliti melakukan triangulasi metode baik dari metode observasi yang dilakukan selama tiga kali di setiap kelas maupun wawancara yang dilakukan lebih dari sekali dengan pengecekan data melalui *WhatsApp chat* dengan kelima partisipan. Kemudian diperkuat oleh metode dokumentasi berupa catatan harian para partisipan (*journaling*).

#### **3.6.2 Member Check**

Peneliti melakukan pengecekan secara silang untuk mengonfirmasi hasil penelitian yang telah didapat pada partisipan secara terus-menerus. Yang perlu peneliti antisipasi adalah bisa jadi adanya kemungkinan partisipan tidak setuju dengan kesimpulan peneliti akibat kekeliruan peneliti atau partisipan ingin menutupi kesimpulan itu karena ingin disembunyikan dari publik agar tidak diketahui. Pengecekan dilakukan melewati percakapan *WhatsApp* juga setelah beberapa pertanyaan wawancara yang telah terjawab pada wawancara pertama. Peneliti mengonfirmasi kembali data wawancara yang akan dideskripsikan di pembahasan kepada partisipan yang bersangkutan.

### 3.6.3 Mengklarifikasi Bias Peneliti

Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa klarifikasi bias ini menciptakan narasi yang terbuka dan jujur yang akan diterima oleh pembaca dengan baik. Peneliti tentunya menjelaskan kepada partisipan mengenai latar belakang peneliti seperti usia, jenis kelamin, status social dan ekonomi, serta latar belakang pendidikan peneliti yang dapat mengidentifikasi bias yang mungkin berdampak pada pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Bias yang mungkin terjadi dalam penelitian ini adalah adanya persamaan latar belakang pendidikan terakhir dengan dua partisipan dan juga pengalaman menjadi mahasiswa tahun pertama di jurusan yang sama. Namun demikian, peneliti berusaha mengatasi bias tersebut dengan cara mengonfirmasi atau mengklarifikasi kembali kepada partisipan atas hasil data yang telah diperoleh dari mereka.

### 3.7 Isu Etik

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *academic buoyancy* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Beberapa prosedur etis telah dilakukan pada penelitian ini dimulai dari membuat kontrak seperti lembar persetujuan (*informed consent form*) antara peneliti dan partisipan. Partisipan yang menyetujui menandatangani lembar yang berisi persetujuan dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan. Untuk menjamin kerahasiaan partisipan, maka data hasil wawancara yang terdapat pada dokumen penelitian berupa nama samara atau *pseudonym*. Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan identitas partisipan akan disamarkan demi menjaga keaman dan kerahasiaan identitas.

### 3.8 Reflektivitas Peneliti

Peneliti dapat secara sadar menganalisis, menilai, dan mengevaluasi bagaimana subjektivitas dan konteks mereka berdampak pada proses penelitian dengan melakukan serangkaian perilaku berkelanjutan, kolaboratif, dan kompleks yang dikenal sebagai reflektivitas (Olmos-Vega et al., 2023). Melalui reflektivitas, peneliti mengakui perubahan yang terjadi pada dirinya sebagai akibat dari proses penelitian dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi proses penelitian (Palaganas et al., 2017).

Peneliti memiliki latar belakang pendidikan sebagai sarjana Pendidikan Bahasa Arab, sehingga peneliti memahami dengan betul pembelajaran bahasa Arab di perkuliahan. Perbedaan latar belakang pendidikan pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab telah menjadi hal yang familiar bagi peneliti, yang mana pada umumnya terdapat dua jenis lulusan mahasiswa yang berasal dari SMA atau non-pesantren dan yang berasal dari pesantren. Secara garis besar, terdapat mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya dan terdapat pula mahasiswa yang pernah serta fasih mempelajari bahasa Arab di pendidikan sebelumnya. Mahasiswa yang memiliki latar belakang dari non-pesantren ini yang lebih banyak mengalami tantangan dan kesulitan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang dari pesantren. Namun, faktanya berdasarkan hasil *preliminary research*, mahasiswa yang memiliki latar belakang pesantren pun mengalami tantangan dan kesulitan akademik yang sama halnya dengan mereka para mahasiswa non-pesantren.

Ketika wawancara dilaksanakan, peneliti memahami apa yang dirasakan oleh para partisipan. Hal tersebut membuat adanya kekhawatiran dalam pembahasan penelitian dengan melibatkan adanya pengalaman empirik peneliti ketika menghadapi tantangan dan kesulitan akademik saat menempuh pendidikan sarjana dahulu. Hal yang dapat dirasakan dan dipahami oleh peneliti terhadap para partisipan seperti pengalaman menjadi mahasiswa di jurusan yang sama, dimulai dari adanya pengalaman perubahan lingkungan, cara belajar, hingga interaksi dengan dosen. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi interpretasi atas temuan data dalam penelitian. Cara peneliti menghindari adanya bias tersebut dijelaskan pada poin klarifikasi bias peneliti sebelumnya.

Selain itu, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai *academic buoyancy* secara kualitatif masih kurang mendominasi khususnya di Indonesia. Adapun istilah '*academic buoyancy*' masih terdengar asing baik di kalangan akademis dan non-akademis, sehingga peneliti terkadang menjelaskan pemahaman istilah *academic buoyancy* dengan cara membandingkan pemahaman antara *academic buoyancy* dengan *academic resilience*.